

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

I Gusti Agung Ayu F.L  
igustiayufebry@gmail.com  
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of capital structure, profitability, and company growth which were referred to Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Growth on the firm value of cosmetics companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used saturated sampling, in which all population became the sample of cosmetics companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2017. While, the research was quantitative. Moreover, the data used secondary in the form of financial statement and annual report. In addition, the data analysis technique used classical assumption test and multiple linear regression. The research result concluded the capital structure and profitability had significant and positive effect on the firm value. On the other hand, the company growth had insignificant but positive effect on the firm value. For investors, it is recommended to carry out analysis and observations to consider which company is right to invest their capital investment. For the management of the company, it is expected to maintain the condition of the company's capital structure properly and efficiently so that the company is able to perform an optimal capital structure.*

*Keywords : capital structure, profitability, company growth, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Growth* terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu dengan memilih seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2017. Berdasarkan populasi yang ada, maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan kosmetik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Bagi pihak investor, disarankan untuk melakukan analisis dan pengamatan guna mempertimbangkan perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan investasi modalnya. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan tetap menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal.

**Kata kunci :** struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri kosmetik di Indonesia saat ini berjalan dengan sangat pesat, sehingga keadaan ini menimbulkan persaingan bisnis yang kompetitif dan ketat. Kosmetik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, disamping itu pula kosmetik berperan penting untuk menunjang penampilan seseorang. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan suatu kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diakitkan dengan harga saham (Utomo dan Christy, 2017). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Meidiawati, 2016). Pentingnya nilai perusahaan untuk membuat investor

dan kreditur semakin selektif melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price to book value* (PBV) yaitu hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen perusahaan sebagai perusahaan yang terus bertumbuh.

**Tabel 1**  
**Nilai perusahaan (PBV)**  
**Perusahaan Kosmetik (Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017**

No	Kode Perusahaan	Price to Book Value (PBV)							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	9,57	4,74	5,42	4,46	2,74	1,82	1,53	1,23
2	MBTO	1,53	1,10	0,94	0,72	0,47	0,34	0,45	0,35
3	MRAT	0,82	0,60	0,54	0,53	0,39	0,24	0,24	0,24
4	TCID	1,53	1,52	2,02	2,02	2,75	1,93	1,41	1,94
	Jumlah	13,35	7,96	8,92	7,73	6,35	4,33	3,63	3,76
	Rata-rata	3,34	1,99	2,23	1,93	1,59	1,08	0,91	0,94

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan kosmetik (sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga) cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat sebagian besar dari tiga perusahaan tersebut yaitu Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Mandom Indonesia Tbk dengan *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata. Sedangkan Akasha Wira International Tbk diatas rata-rata. Fenomena ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik (sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga) yang mengalami ketidakpastian peningkatan maupun penurunan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Musthafa, 2017:133).

Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Dalam struktur modal menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin tinggi DER (*Debt to Equity Ratio*) berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik saham. Profitabilitas yaitu suatu kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal yang diperhitungkan (Sitanggang, 2012:29). Menurut Manoppo dan Arie (2016) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Semakin baik tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dimana perusahaan tersebut beroperasi (Meidiawati, 2016). Pertumbuhan dengan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) ? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham yang disebut sebagai memaksimalkan harga saham dari perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Meidiawati, 2016). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Sedangkan, bagi perusahaan yang belum *go public*, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.

### Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Musthafa, 2017:133). Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Pada dasarnya, keputusan pendanaan perusahaan berkaitan dengan penentuan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai usulan-usulan investasi yang telah diputuskan sebelumnya. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan bahwa struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Struktur modal dalam mengembangkan kegiatan operasinya harus direncanakan terlebih dahulu secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dapat seimbang antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal yang diperhitungkan (Sitanggang, 2012:29). Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen dalam suatu perusahaan dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Utomo dan Christy, 2017). Semakin tinggi tingkat efektifitas perusahaan menghasilkan laba maka semakin baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

## **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Mulyo, 2017). Menurut Sitanggang (2012:33) rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dari sudut pandang investor, dalam suatu pertumbuhan perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor mengharapkan tingkat pengembalian (*Rate of Return*) dari investasi yang dilakukan (Meidiawati, 2016). *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan pada saat perusahaan selama satu periode (satu tahun).

## **Penelitian Terdahulu**

Pertama : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Manoppo dan Arie, 2016).

Kedua : Pengaruh *Size*, *Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 (Meidiawati, 2016).

Ketiga : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 (Utomo dan Christy, 2017).

Keempat : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 (Ayem dan Nugroho, 2016).

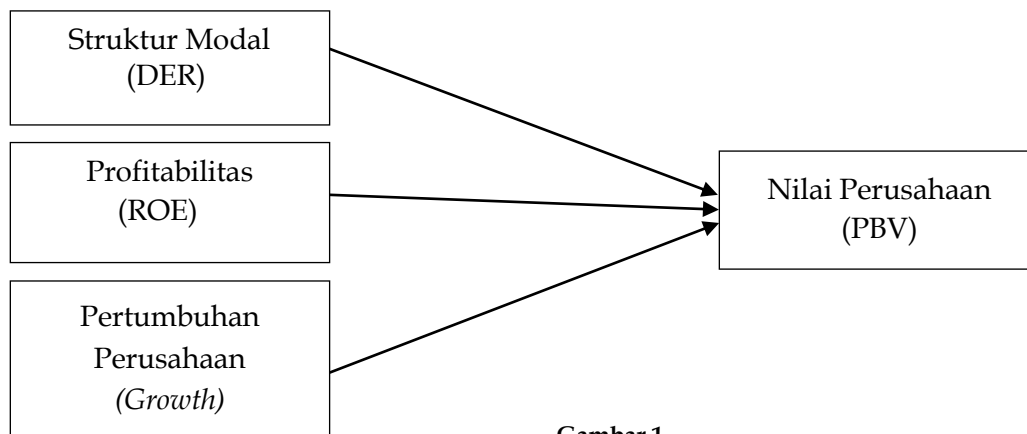
Kelima : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Keenam : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Biaya dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 (Moniaga, 2013).

Ketujuh : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Sari dan Abundanti, 2013).

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel independen yaitu struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan *Growth*. Rerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang dengan modal asing dan modal sendiri (Musthafa, 2017:133). Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan kebangkrutan karena hutang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapatkan penghematan pajak karena pajak dapat dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian nilai perusahaan juga menjadi lebih besar. Berarti semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah suatu kemampuan memperoleh laba perusahaan dari laba dan modal yang diperhitungkan (Sitanggang, 2012:29). Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Dengan demikian, semakin baik profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik artinya semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang dan semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas usahanya, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Mulyo (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan perusahaan tersebut atas dana untuk melakukan *ekspansi financial*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik diharapkan dapat memberikan profitabilitas yang lebih besar di masa mendatang. Pasar akan bereaksi secara positif pada pertumbuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak yang menguntungkan. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Metode penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel ataupun lebih.

### **Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Adapun gambaran dari populasi (Objek) dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Dewi dan Wirajaya, 2013). Adapun sampel yang digunakan sebagai berikut : (1) Akasha Wira International Tbk, (2) Martina Berto Tbk, (3) Mustika Ratu Tbk, (4) Mandom Indonesia Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa kinerja keuangan perusahaan kosmetik pada periode 2010-2017.

#### **Sumber Data**

Sumber data digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumentar yang berupa laporan kinerja perusahaan kosmetik (sub sektor kosmetik dan

keperluan rumah tangga) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2017.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:40). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan melalui PBV (*Price to Book Value*). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

### Struktur Modal

Menurut Musthafa (2017:133) struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh modal asing dan modal sendiri yang berkaitan dengan keputusan pendanaan pada perusahaan. Adapun dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan melalui *Return on Equity* (ROE). Adapun rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Sitanggang (2012:33) rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu perubahan penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } (t-1)}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$$

## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan peneliti (Sumanto, 2014:3). Dalam hal ini statistik deskriptif yaitu berupa jumlah data yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing suatu variabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel bebas (*independent variable*). Analisis linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas terdiri dari struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return on Equity*), dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*). Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 P + \beta_3 G + \varepsilon$$

Keterangan :

NP	=	Nilai Perusahaan
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi dari setiap variabel independen
SM	=	Struktur Modal
P	=	Profitabilitas
G	=	Pertumbuhan Perusahaan
$\varepsilon$	=	Standar Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang mempunyai distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data titik pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, sebagai berikut : (1) jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. (2) jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Selain uji normalitas dengan *p-plot of regression standardized residual*, dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut : (1) jika nilai signifikansi < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. (2) jika nilai signifikansi > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:102). Cara untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan deteksi *Variance Inflation factor* (VIF) dimana Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (terjadi multikolinieritas). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka terdapat korelasi yang tidak terlalu besar diantara



salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (tidak terjadi multikolinieritas).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Menurut Sunyoto (2011:92) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan kriteria sebagai berikut : (1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ). (2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ . (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

#### Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Adapun prosedur pengujian yang dapat digunakan, yaitu (1) jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak dan dapat dilakukan (2) jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak dan tidak dapat dilakukan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 yang berarti sebagai berikut : Jika  $R^2 = 1$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah. Jika  $R^2 = -1$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat namun dengan arah yang negatif atau balik arah.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria sebagai berikut : (1) jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	32	.24	9,57	1.7541	1.94218
DER	32	.10	2.25	.5516	.51823
ROE	32	.00	.40	.1175	.10185
GROWTH	32	-.03	1.11	.1675	.24545
Valid N (listwise)	32				

sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 yaitu dari 8 tahun penelitian dengan 4 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Berdasarkan dari data tersebut diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,24% dan nilai maksimum 9,57% dengan rata-rata 1,75% dan standar deviasi sebesar 1,94%. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,10% dan nilai maksimum 2,25% dengan rata-rata sebesar 0,55% dan standar deviasi sebesar 0,52%. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 0,40% dengan rata-rata sebesar 0,12% dan standar deviasi sebesar 0,10%. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum -0,03 dan nilai maksimum 1,11 dengan rata-rata sebesar 0,17 dan standar deviasi sebesar 0,25%

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4786,786	1668,172		-2,869	,009
DER	6,976	3,632	,386	1,920	,068
ROE	32,395	12,828	,477	2,525	,019
GROWTH	204,306	33,151	,808	6,163	,000

sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yang meliputi struktur modal (SM), profitabilitas (P), dan pertumbuhan (G) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (NP). Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

$$NP = -0,295 + 1,310 SM + 9,494 P + 1,258 G + \varepsilon$$

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut : (1) Konstanta ( $\alpha$ ) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan regresi linier berganda adalah sebesar -0,295 dengan menunjukkan arah negatif, artinya apabila variabel bebas struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan bernilai nol atau konstan maka nilai perusahaan bernilai sama dengan konstanta ( $\alpha$ ) yaitu sebesar -0,295, (2) Koefisien Regresi Struktur Modal ( $\beta_1$ ) Nilai koefisien regresi struktur modal ( $\beta_1$ ) pada persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 1,310 menunjukkan arah positif. Maka dapat diartikan bahwa apabila struktur modal mengalami peningkatan, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel yang lainnya adalah konstan, (3) Koefisien Regresi Profitabilitas ( $\beta_2$ ) nilai koefisien regresi profitabilitas ( $\beta_2$ ) pada persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 9,494 menunjukkan arah positif. Dapat diartikan bahwa profitabilitas mengalami peningkatan,

maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel yang lainnya adalah konstan, (4) Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan ( $\beta_3$ ) nilai koefisien regresi *Growth* ( $\beta_3$ ) pada persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 1,258 menunjukkan arah positif. Maka dapat diartikan bahwa apabila *Growth* mengalami peningkatan, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel yang lainnya adalah konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov***

Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan *Regression Residual* atau Grafik Normal Plot yang sudah distandartkan dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov***

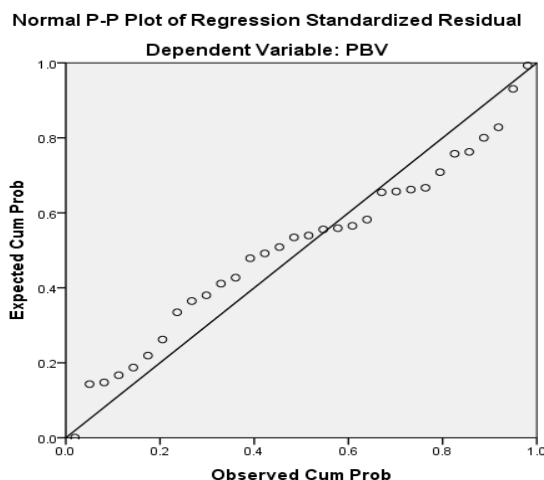
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10476493
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.106
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa *Asymp sig (2-tailed) > 0,05* atau  $0,200 > 0,05$  yang terdapat dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

**Pendekatan Grafik**

Hasil pengujian grafik normal *Probability Plot* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Grafik Normal *Probability Plot***  
sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan nilai berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.685	1.459
	ROE	.630	1.588
	GROWTH	.859	1.164

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 menyatakan *tolerance* bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Demikian hasil perhitungan (VIF) yang menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut

**Tabel 6**  
**Tabel Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

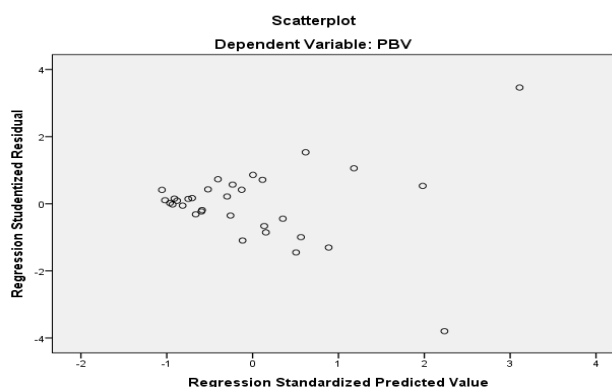
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.642	1.16244	1.110

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,110 yang terletak diantara diatas dari -2 dan dibawah dari 2 ( $-2 < 1,110 < 2$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**  
sumber : data sekunder diolah, 2019

Dari Gambar 3 *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk model penelitian.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Uji F**

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut : S

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.098	3	26.366	19.512	.000 <sup>b</sup>
Residual	37.836	28	1.351		
Total	116.934	31			

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.642	1.16244	1.110

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 8, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,676 yaitu menunjukkan bahwa hanya 67,6% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Growth* sisanya yaitu sebesar 32,4% yang dihasilkan dari 100% - 67,6% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji statistik t)**

Hasil pengujian hipotesis (Uji statistik t) dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.295	.338			-.873	.390
DER	1.310	.487	.350		2.692	.012
ROE	9,494	2.583	.498		3.675	.001
GROWTH	1.258	.918	.159		1.371	.181

sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa : (1) Dari hasil hipotesis (uji t), diketahui bahwa nilai signifikan struktur modal sebesar 0,012 yang berarti  $< 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Dari hasil hipotesis (uji t), diketahui bahwa nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,001 yang berarti  $< 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Dari hasil hipotesis (uji t), diketahui bahwa nilai signifikan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,181 yang berarti  $> 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal memberikan arti bagi nilai perusahaan bahwa perusahaan kosmetik dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori Modigliani Miller (MM) dengan pajak yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:122) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak. Penghematan pajak ini akan membuat laba bersih yang diterima pemegang saham naik dan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), Ayem dan Nugroho (2016) serta Meidiawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kosmetik mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetia *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Profitabilitas memberikan arti bagi nilai perusahaan bahwa perusahaan kosmetik mampu mencapai kinerja manajemen yang baik. Perusahaan mempunyai prospek yang bagus sehingga mampu memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat maka akan menyebabkan nilai perusahaan pun meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:123) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017), Meidiawati (2016), serta Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efektifitas perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh tidak signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu bahwa dari perubahan ini tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi nilai perusahaan karena setiap perubahan peningkatan total aset perusahaan kosmetik tidak mempengaruhi nilai perusahaan terhadap ekuitas perlembar saham dikalangan investor.

Hal ini sejalan dengan Teori Sitanggang (2012) yang mengatakan apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola operasional perusahaan. Karena perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati (2016) dan Mulyo (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Growth* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kosmetik dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak. Penghematan pajak ini akan membuat laba bersih yang diterima pemegang saham naik dan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kosmetik mampu mencapai kinerja manajemen yang baik. (3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan meningkat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola operasional perusahaan. Karena perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat simpulan dan saran sebagai berikut : (1) Bagi pihak investor, disarankan untuk terlebih dahulu melakukan analisis dan pengamatan guna mempertimbangkan perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan investasi

modalnya. Setiap investor tentu akan menginginkan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan memiliki prospek yang baik. (2) Bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan kosmetik diharapkan tetap menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal. Manajemen perusahaan juga disarankan untuk lebih meningkatkan jumlah aset yang dimiliki untuk menjaga pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang guna meningkatkan nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh pada nilai perusahaan selain variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memilih objek penelitian pada sektor yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S. dan R. Nugroho. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi*.4(4): 1-5.
- Dewi, A.S.M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2): 358-372.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manoppo, H. dan F.V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. 4(2): 485-497.
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(2): 12-17
- Moniaga, F. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. 1(4): 433-442.
- Musthafa, H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Mulyo, A.B. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Manajemen*.2(5): 11-15
- Prasetia, T.E., P. Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 4(9): 20-25
- Sari, Pt. I. P. dan N. Abundanti. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 1(5): 12-20
- Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sulindawati, N.L.G.E., G.A Yuniarta. Dan I.G.A. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan: sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2(5): 1-11
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sumanto. 2014. *Statistika Deskriptif*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Utomo, N.A dan N.N.A. Christy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. 4(4): 1-10